



UN SUSKA RIAU

**NOMOR SKRIPSI  
7338/MD-D/SD-S1/2025**

© **Sak cipta milik UIN Suska Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

## **STRATEGI DAKWAH MURSYID TAREKAT SYATTARIAH MASJID AL- ISRAR KOTA PEKANBARU**



### **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh:

**LATIF MURSYID SYAFRI**  
NIM. 12140413962

### **PROGRAM STRATA 1 (S1)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU**

**2025 M / 1446 H**





UIN SUSKA RIAU

## STRATEGI DAKWAH MURSYID TAREKAT SYATTARIAH MASJID AL- ISRAR KOTA PEKANBARU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Disusun oleh :

Latif Mursyid Syafri  
NIM. 12140413962

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 5 Februari 2025

Pekanbaru, 26 Februari 2025  
Pembimbing,



Perdamaian, M.Ag  
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

  
Khairuddin, M.Ag  
NIP. 19720817 200910 1 002



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latif Mursyid Syafri

NIM : 12140413962

Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 14 November 2003

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

### STRATEGI DAKWAH MURSYID TAREKAT SYATTARIAH MASJID ALISRAR KOTA PEKANBARU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



LATIF MURSYID SYAFRI  
NIM. 12140413962

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة والاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 9 Januari 2025

- Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Di Tempat

*Assalam'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : Latif Mursyid Syafri  
NIM : 12140413962  
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul

**STRATEGI DAKWAH MURSYID TAREKAT SYATTARIAH MASJID AL- ISRAR**

**KOTA PEKANBARU.** Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Pekanbaru, 24 Februari 2025

Pembimbing,

**Perdamaian, M.Ag**

NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

**Khairuddin, M.Ag**

NIP. 19720817 200910 1 002

masalah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

|                |   |
|----------------|---|
| <b>Nama</b>    | <b>: Latif Mursyid Syafri</b>   |
| <b>NIM</b>     | <b>12140413962</b>  |
| <b>Jurusan</b> | <b>: Manajemen Dakwah</b>   |
| <b>Judul</b>   | <b>: Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr<br/>Kota Pekanbaru.</b> |

Pekanbaru, sebagai kota besar di Riau, menghadapi tantangan kompleks terkait narkotika dan premanisme. Ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah, melalui Masjid Al Israr, berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi dakwah yang digunakan ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah di Masjid Al Israr Pekanbaru dalam menanggapi fenomena narkotika dan premanisme. Penelitian ini mengeksplorasi potensi dakwah agama, khususnya melalui pendekatan tarekat Syattariyah yang menekankan spiritualitas individu dan komunitas, dalam menangani permasalahan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan memahami metode dan pendekatan dakwah yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa, Masjid Al Israr, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan spiritual, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. menunjukkan bagaimana ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah di masjid ini merespons tantangan-tantangan tersebut melalui strategi dakwah mereka. Pemahaman mendalam terhadap strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkotika dan premanisme, serta menjadi landasan bagi pengembangan program-program dakwah yang lebih efisien dan berkelanjutan di masa depan.

**Kata kunci:** Strategi Dakwah, Mursyid, Tarekat Syattariyah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

|              |   |
|--------------|---|
| <b>Name</b>  | <b>: Latif Mursyid Syafri</b>   |
| <b>NIM</b>   | <b>12140413962</b>  |
| <b>Major</b> | <b>: Da'wah Management</b>  |
| <b>Title</b> | <b>: The Da'wah Strategy of the Mursyid Tarekat Syattariah Al-Israr Mosque, Pekanbaru City.</b> |

*Pekanbaru, as a big city in Riau, faces complex challenges related to narcotics and thuggery. Ulama and members of the Syattariyah congregation, through the Al Israr Mosque, play an important role in overcoming this problem. This research aims to examine the da'wah strategies used by ulama and members of the Syattariyah congregation at the Al Israr Mosque in Pekanbaru in responding to the phenomenon of narcotics and thuggery. This research explores the potential of religious da'wah, especially through the Syattariyah tarekat approach which emphasizes individual and community spirituality, in dealing with social problems. This research uses qualitative methods. By understanding the da'wah methods and approaches used, the research results show that the Al Israr Mosque, as a center for religious and spiritual activities, has great potential to become an agent of positive change in society. shows how the ulama and congregants of the Syattariyah congregation at this mosque responded to these challenges through their da'wah strategy. It is hoped that an in-depth understanding of this strategy can make a significant contribution to efforts to prevent and control narcotics and thuggery, as well as become the basis for developing more efficient and sustainable da'wah programs in the future.*

**Keywords:** *Da'wah strategy, Mursyid, Tarekat Syattariyah*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "The Da'wah Strategy of the Mursyid Tarekat Syattariah Al-Israr Mosque, Pekanbaru City.". Shalawat beserta salam semoga bisa tersampaikan kepada Nabi terakhir yaitu baginda Rasulullah SAW dan para sahabat yang senantiasa selalu istiqomah sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak proses awal hingga selesaiya penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada wanita hebatku, yang tidak kenal lelah dan telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta motivasi dan doa yang luar biasa tiada henti untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) di program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada orang tua yakni Ibu dan Ayah serta Kakak dan keluarga yang selalu mencerahkan seluruh cinta, restu, dorongan, serta do'a yang tanpa henti-hentinya dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Prof Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku PJ Wakil Dekan II dan Dr. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
4. Khairuddin, M.Ag selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Perdamaian M.Ag sebagai dosen pembimbing dan penasehat akademik yang selalu meluangkan waktu, memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
7. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah Kelas A Angkatan 2021 yang telah berjuang dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan support serta pengetahuan bagi penulis.
9. Ucapan terimakasih kepada semua pihak terlibat lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

**Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.**

Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin  
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 6 Februari 2025

**Latif Mursyid Syafri**  
NIM. 12140413962



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | i   |
| <b>ABSTRACT.....</b>                          | ii  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                   | iii |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                       | v   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | vi  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                    | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 1   |
| B. Penegasan Istilah.....                     | 2   |
| C. Rumusan Masalah.....                       | 4   |
| D. Tujuan Penelitian .....                    | 4   |
| E. Kegunaan Penelitian .....                  | 4   |
| F. Sistematika Penulis .....                  | 5   |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                    |     |
| A. Kajian Terdahulu .....                     | 6   |
| B. Kajian Teori .....                         | 8   |
| C. Kerangka Pikir .....                       | 21  |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>              |     |
| A. Desain Penelitian .....                    | 22  |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....          | 22  |
| C. Sumber Data Penelitian.....                | 22  |
| D. Informan Penelitian.....                   | 23  |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....               | 23  |
| F. Validitas Data.....                        | 25  |
| G. Teknik Analisis Data.....                  | 25  |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> |     |
| A. Masjid Al-Israr Pekanbaru.....             | 27  |
| B. Tarekat Syattariah .....                   | 28  |
| <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>  |     |
| A. Hasil Penelitian .....                     | 30  |
| B. Pembahasan.....                            | 39  |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>                         |     |
| A. Kesimpulan .....                           | 49  |
| B. Saran .....                                | 49  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                         |     |
| <b>LAMPIRAN</b>                               |     |



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

**DAFTAR TABEL**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian ..... | 23 |
|-------------------------------------|----|

**UIN SUSKA RIAU**



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 21 |
|--------------------------------|----|

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pekanbaru, sebagai salah satu kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia, menghadapi tantangan yang kompleks terkait dengan penyebaran narkotika dan premanisme di kalangan masyarakatnya. Fenomena ini tidak hanya mengancam keamanan dan kesejahteraan warga, tetapi juga merusak nilai-nilai moral dan sosial yang dijunjung tinggi. Di tengah kondisi ini, peran ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah, yang dikenal sebagai agen dakwah dan pembinaan spiritual, menjadi semakin penting. Masjid Al Israr, sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan dan spiritual di Pekanbaru, memiliki peran strategis dalam upaya menanggulangi isu-isu yang mencemari lingkungan sosialnya. Melalui pendekatan dakwah yang terintegrasi dengan ajaran tarekat Syattariyah, masjid ini mencoba untuk membimbing masyarakatnya dalam menghadapi tantangan sehari-hari, termasuk penyalahgunaan narkotika dan intimidasi oleh kelompok preman. .

Dalam konteks ini, peran agama dan spiritualitas memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan penggerak dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Tarekat Syattariyah, sebagai salah satu aliran tarekat Islam yang berakar dalam tradisi tasawuf, menekankan pada pengembangan spiritualitas individu dan komunitas. Di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti keikhlasan, ketaqwaan, dan kepedulian sosial, yang dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih beradab dan berdaya. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah di Masjid Al Israr Pekanbaru dianggap penting untuk mengeksplorasi potensi dakwah agama dalam menangani permasalahan sosial yang kompleks. Penelitian ini juga relevan dengan konteks global di mana isu-isu sosial, termasuk penyalahgunaan narkotika dan tindak kekerasan, menjadi perhatian utama. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak, termasuk institusi agama, pemerintah, dan masyarakat sipil, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dakwah yang digunakan oleh ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah di Masjid Al Israr Pekanbaru dalam menanggapi fenomena narkotika dan premanisme. Dengan pemahaman yang mendalam tentang metode dan pendekatan yang digunakan, diharapkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang peran agama dalam memerangi masalah sosial yang meresahkan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi dakwah yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah narkotika dan premanisme, serta menjadi landasan bagi pengembangan program-program dakwah yang lebih efisien dan berkelanjutan di masa depan. Permasalahan narkotika dan premanisme bukanlah isu yang mudah diselesaikan secara instan. Diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu untuk mengatasi akar permasalahan tersebut

Oleh karena itu, pemahaman tentang strategi dakwah yang efektif dan responsif terhadap realitas sosial lokal seperti yang dilakukan oleh Masjid Al Israr Pekanbaru dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam konteks ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi konteks lokal di Pekanbaru, tetapi juga memiliki relevansi yang lebih luas dalam konteks perjuangan global melawan masalah-masalah sosial yang mengancam keberlangsungan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dakwah, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik dalam membangun masyarakat yang lebih aman, beradab, dan berkelanjutan. Berdasarkan Permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti **Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penyimpangan dan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru.

maka peneliti dapat menegaskan dengan memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang dijelaskan berikut :

### 1. Dakwah Kultural

Strategi adalah pendekatan terencana dan terorganisir untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Ini melibatkan analisis situasi internal dan eksternal, penentuan tujuan jangka panjang dan pendek, serta pengembangan serangkaian langkah-langkah tindakan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi juga melibatkan pengambilan keputusan yang berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang lingkungan bisnis atau situasi yang dihadapi. Strategi yang di maksud di dalam penelitian ini yaitu Strategi Tarekat Syattariah yang digunakan mengembangkan nilai-nilai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran islam di lingkungan Mesjid Al-Israr Kota Pekanbaru. Dalam konteks ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Strategi Dakwah Ulama dan Jam‘ah Tarekat Syattariah Mesjid Al-Israr.

Dakwah adalah usaha untuk menyampaikan pesan atau ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan untuk mengajak mereka untuk memahami dan menerima ajaran tersebut serta mengubah perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, literatur, media sosial, dan berbagai aktivitas lainnya. Tujuan dari dakwah adalah untuk memperkuat iman dan kepercayaan umat serta mengajak mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Dakwah yang di maksud dalam konteks penelitian ini adalah dakwah berupa pesan-pesan untuk mengajak kepada kebaikan, dalam hal ini tujuannya untuk menyebarkan ajaran islam di lingkungan Mesjid Al-Israr Kota Pekanbaru,

## 2. Tarekat Syattariah

Tarekat Syattariyah adalah salah satu cabang tarekat Islam yang memiliki akar dalam tradisi sufi. Tarekat ini didirikan oleh Syekh Syihabuddin Abu al-Mawahib as-Syaththari, seorang sufi dan ulama Islam pada abad ke-15 di Maghribi (Afrika Utara) dan kemudian menyebar ke berbagai wilayah Islam di dunia. Tarekat Syattariyah menekankan pada pengalaman mistis langsung dengan Tuhan melalui latihan-latihan spiritual, seperti dzikir (pengingatan akan Allah), meditasi, dan puasa, serta mengikuti ajaran-ajaran sufi tentang penyucian diri, penyerahan kepada Allah, dan cinta kasih kepada sesama. Tarekat ini juga menekankan pentingnya pengikutnya untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran akan Allah dan bermoralitas tinggi. Tarekat Syattariah disini merupakan metode spiritual yang digunakan ulama untuk menyebarkan ajaran islam di Mesjid Al-Israr Kota Pekanbaru.

## 3. Nilai Keagamaan Islam

Ulama adalah istilah dalam Islam yang merujuk kepada para cendekiawan atau ulama yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama Islam, termasuk tentang Al-Quran, Hadis, hukum Islam (fiqh), teologi, sejarah Islam, dan berbagai bidang lain yang terkait dengan agama. Ulama juga seringkali berperan sebagai pemimpin spiritual, penasehat, dan otoritas keagamaan dalam masyarakat Islam. Mereka biasanya telah menyelesaikan pendidikan formal di lembaga-lembaga keagamaan dan telah diberi izin atau pengakuan untuk mengajar atau memberikan fatwa (pendapat hukum Islam). Ulama juga seringkali berperan dalam menafsirkan ajaran agama untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan dalam konteks zaman mereka serta memberikan panduan kepada umat dalam berbagai aspek kehidupan. Ulamam yang dimaksud disini ialah Mursyid (seorang guru spiritual) yang membimbing murid atau pengikut untuk sampai ke tujuan spiritualnya.

**4. Mesjid Al-Israr Kota Pekanbaru**

Sebuah mesjid yang ada di kota pekanbaru tepatnya di jalan Pangeran Hidayat Gang Israr sekaligus menjadi surau yang mewadahi Masyarakat dalam melaksanakan aktivitas dakwah sebagaimana tujuan dari ulama dan jama'ah Tarekat Syattariah dalam menyebarkan ajaran islam.

**C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang dan penegasan istilah yang dijelaskan peneliti, maka peneliti berupaya menjawab rumusan masalah Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini hadir dari adanya rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui Bagaimana Dakwah Kultural Buya Ristawardi Dt. Marajo Nan Batungkek Ameh Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keagamaan Islam Di Minangkabau?

**E. Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini hadir dari adanya rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru.:

**1. Kegunaan akademis**

- a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk memberikan referensi tambahan yang Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru.
- c. Dapat memberikan kontribusi tambahan pada bidang keilmuan dan sebagai sarana dalam memperluas teori dan metode yang digunakan.

**2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi para dai bahwasanya dakwah kultural dapat meningkatkan ke efektivitasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dakwah dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan budaya masyarakat.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis, penulis perlu mensistematisasikan hasil penelitiannya agar dapat disajikan dengan cara yang mudah dipahami.

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dan mendasari permasalahan yang diteliti, antara lain: Penelitian Terdahulu, Lseseorangsas Teori dan Kerangka Pemikiran.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian dijelaskan dalam bab ini, Penelitian digunakan sebagai alat penelitian untuk membuat kajian yang sistematis. Dikategorikan menjadi desain penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab gambaran umum penelitian ini berisi tentang profil meme dakwah, postingan meme di instagram.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada penggunaan meme sebagai dakwahaitment di media instagram bagi generasi z.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA****A. Kajian Terdahulu**

Untuk menghindari sebuah kesamaan dalam penelitian baik dari segi judul maupun isi. Untuk itu peneliti memberikan batasan permasalahan sehingga menjadi sebuah pembeda dan pembaharuan dengan peneliti terdahulu. Pada kajian terdahulu ini, peneliti akan menjelaskan kajian terdahulu dalam bentuk skripsi ataupun jurnal yang memiliki kesamaan dalam topik penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan peneliti ini yaitu:

Penelitian Pertama, oleh Rony Faslah 2020 dengan judul Islam, Adat, Dan Tarekat Syattariyah Di Minangkabau, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan, hasil penelitian ini ialah Tulisan ini mengkaji dinamika Islam dan adat lokal di Minangkabau, serta keterlibatan tarekat Syattariyah dalam proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan sosio-historis, tulisan ini menungkapkan bahwa proses pergumulan antara Islam dan tradisi lokal di Minangkabau mengalami dinamika yang keras bahkan cenderung mengarah ke konflik. Di sini tarekat Syattariyah memberikan perannya sebagai bagian dari agen yang membentuk tradisi keagamaan di Minangkabau. Namun demikian, tradisi yang dicipta itu kemudian mengundang kritik dari para pembaharu. Konflik antara Kaum Padri versus Kaum Adat, yang kemudian berlanjut antara Kaum Muda versus Kaum Tua selalu melibatkan tarekat ini. Meski demikian, tarekat Syattariyah mampu menunjukkan vitalitasnya hingga tetap eksis dan berkembang di Minangkabau hingga sekarang ini. Bahkan berkembang ke daerah-daerah sekitarnya. Penelitian ini membahas peran tarekat syattariah dalam menyebarkan dakwah dan menyelesaikan polemik adat yang terjadi di tanah Minangkabau sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang strategi dakwah Tarekat Syattariah di Mesjid Al-Isrар Pekanbaru.

Penelitian Kedua, oleh Zainul Wahab 2020 dengan judul Pengembangan Dakwah Kelompok Tarekat Syattariyah Di Sumatera Barat, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan, Hasil pengembangan dakwah di Sumatera Barat digerakkan oleh para ulama tarekat dengan menggunakan pendekatan tradisi dalam menuntut ilmu dan mengajarkan kitab-kitab yang dibawa ketika kembali, kemudian menjabarkannya dalam ranah local adalah bentuk-bentuk tradisi dakwah yang menyampaikan pesan keagamaan mampu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan frekwensi dakwah. Disamping memamfaatkan surau sebagai pusat kegiatan dakwah, spketrum penulisan manuskrip, serta pelebuaran Islam dalam nilai-nilai adat dapat memproduksi aktivitas dakwah keulamaan dengan standar keilmuan yang diakui oleh masyarakat dalam skala luas. Penelitian ini membahas tentang pengembangan dakwah yang dilakukan kelompok Tarekat Syattariah dalam berdakwah di daerah Sumatera Barat, Sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang strategi dan pengembangan dakwah di Mesjid Al-Isrар Kota Pekanbaru.

Penelitian Ketiga, Brian Permadi 2023 dengan judul Perkembangan Tarekat Syattariyah Dan Pengaruhnya Terhadap Jamaah Di Desa Plumbon Temon Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2008-2019, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan, Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana sejarah masuknya thariqoh Syattariyah di Indonesia, bagaimana perkembangantarekat Syattariyah di desa Plumbon Temon Kulon Progo pada tahun 2008-2019, dan bagaimana pengaruh tarekat Syattariyah bagi jamaah di desa Plumbon Temon Kulon Progo setelah masuknya tarekat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan tarekat Syattariyah di desa Plumbon berkembang cukup pesat dapat dilihat dari jumlah anggota jamaah thariqah Syattariyah di desa Plumbon yang terus bertambah dan pengaruhnya terhadap jamaah Thariqah Syattariyah di desa Plumbon dari segi religius dan spiritualitasnya. Penelitian ini membahas bagaimana perkembangan serta pengaruh dakwah Tarekat Syattariah terhadap jama"ah di desa plumbon temon kulon progo Yogyakarta yang mana perkembangan dakwah di daerah tersebut berkembang pesat, Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti membahas tentang strategi dakwah kelompok Tarekat Syattariah Mesjid Al-Isrар Pekanbaru dalam mengembangkan nilai-nilai dakwah-nya

Penelitian Keempat, oleh Ahmad Fauzi Kamal 2005 dengan judul Tarekat Syattariah (Studi Tentang Perkembangan, Aktivitas dan Hubungan Sosial Keagamaan Para Penganutnya di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul). Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang ada di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mengkaji tentang kapan munculnya dan bagaimana pola hubungan sosial keagamaan penganut Tarekat Syattariah di Desa Giriloyo Wukisari, dalam kehidupan Sehari-hari. Penelitian ini membahas tentang perkembangan dakwah Tarekat Syattariah secara universal yang mana beberapa aspek tersebut menjadikan kelompok Tarekat Syattariah sebagai pionir dalam Masyarakat. Sedangkan penelitian yang di tulis peneliti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas tentang strategi dakwah yg dilakukan oleh kelompok Tarekat Syattariah dalam penyebaran dakwah yang menggunakan beberapa aspek tersebut

Penelitian Kelima, oleh Muhammad Khamdi 2009 dengan judul Dinamika Tarekat Syattariyah di Lingkungan Keraton Cirebon, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang ada di lapangan. Alasan kami menulis tentang Tarekat Syattariyah di lingkungan Keraton Cirebon adalah karena mengingat posisinya sebagai tarekat yang telah sangat lama di amalkan oleh komunitas Keraton Cirebon khususnya dan sebagian masyarakat Cirebon pada umumnya sehingga sedikit banyak telah mempengaruhi pola keberagamaan mereka.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, keberadaan Tarekat Syattariyah ini tidak dapat dipisahkan dengan sejarah perjalanan Keraton Cirebon yang dahulu merupakan salah satu basis penyebaran Islam di tanah Jawa. Penilitian ini membahas tentang historis Tarekat Syattariah yang berperan sebagai objek penyebaran islam di tanah jawa sehingga metode dakwah yang digunakan kelompok Tarekat Syattariyah sangat berpengaruh dan tidak bisa dipisahkan dalam Sejarah hingga saat ini, Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti membahas tentang strategi maupun pola kelompok Tarekat Syattariah dalam menyebarkan dakwah

## **B. Landasan Teori**

Pada penelitian “Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru.” membahas tentang fenomena meme dalam *dakwah tainment*. Untuk itu perlunya beberapa teori, yaitu::

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani: strategi yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategi bersumber dari kata strategi yang berkembang dari kata statos (tentara) dan kata egain (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya. Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan jadi merumuskan strategi dakwah, berarti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat

**b. Tahapan Strategi**

Fred R. David mengemukakan tahapan-tahapan strategi, sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi (Formulasi Strategi) Tahapan pertama yang dilakukan dalam melakukan strategi adalah formulasi strategi atau juga bisa disebut dengan perumusan strategi. Formulasi strategi ini mencakup pada pengembangan visi, misi, mengidentifikasi kesempatan serta ancaman external, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, serta memilih strategi khusus untuk dicapai.
2. Implementasi Strategi Setelah melakukan proses perumusan strategi maka langkah selanjutnya ialah implementasi strategi atau juga dapat disebut dengan tindakan dalam strategi, karena pada tahap ini artinya merealisasikan sebuah perumusan strategi menjadi tindakan. Tahapan ini mencakup kegiatan pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mempersiapkan anggaran, pengembangan, dan penggunaan sistem informasi. Supaya tercapainya keberhasilan dalam implementasi strategi, maka sangat dibutuhkannya sikap disiplin serta motivasi dalam kerja.
3. Evaluasi Strategi Evaluasi strategi merupakan langkah terakhir dalam tahapan ini. tahapan ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana kinerja yang telah dilakukan sehingga dapat mengoreksi kekurangan dari perumusan strategi yang telah direncana. Evaluasi strategi tersebut dilakukan untuk menjadi bahan pertimbangan antara hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan

**Dakwah**

Dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut: pendapat Baikhal Khauli, dakwah adalah suatu proses mengidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain, kemudian pendapat Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat mereka berbuat baik dan melarang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa amar ma'ruf nahi mungkar adalah inti dari gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Kata dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata dari kata داعا (da'a), دعوه (yad'uw), داعوه (da'watan) yang artinya: menyeru, memanggil, mengajak. Dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman Allah dalam QS.Yunus ayat 25: Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS.Yunus ayat 25)11 Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan.

**3. Unsur – Unsur Dakwah**

- a. Dai Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.
- b. Mad'u Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- c. Materi/ pesan dakwah Materi/ pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah dikelompokkan menjadi pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak

**4. Media Dakwah**

Dalam komunikasi, media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi 5 macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

**5. Tujuan Dakwah**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dakwah menurut Jamaluddin Kafie yaitu:

- 1) Tujuan Utama Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlaq dan mengaakhalqkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW.
- 2) Tujuan Hakiki Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
- 3) Tujuan Umum Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.
- 4) Tujuan Khusus Tujuan khusus adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh fi as-silmu kaffah. Dari penjelasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi Allah SWT, agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat

## 6. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi disebut dengan feed back (umpulan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) efek kognitif, merupakan terjadinya perubahan cara berpikir tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya setelah menerima pesan dakwah.
- 2) Efek afektif, merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah.
- 3) Efek behavioral, merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.

## 7. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Metode dakwah terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125: Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl: 125)18.

Dalam ayat tersebut, ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaranajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. Maudhah hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati.
- c. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah

## 8. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai “ketentuan ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah”. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu:

1. Strategi sentimental (al-manhaj al-„athifi) Strategi sentimental (al-manhaj al-„athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpimpin (marjinal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.
2. Strategi rasional (al-manhaj al-„aqli) Strategi rasional (al-manhaj al-„aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

3. Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi) Strategi indriawi (al-manhaj al-hissi) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Penetuan strategi dakwah juga bisa berdasar dalam Al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi: Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Al-Jumu'ah [62] ayat 2)27 Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa), dan strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah).

## 9. Tarekat

Secara etimologi, kata tarekat berasal dari Bahasa Arab "thariqah" yang berarti jalan/metode/aliran (madzhab). Secara terminologi, tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan tujuan untuk sampai (wushul) kepada-Nya. Menurut sumber klasik maupun kontemporer, tarekat dapat dimaknai sebagai suatu sistem hidup bersama dan kebersamaan dalam keberagaman sebagai upaya spiritualisasi pemahaman dan pengalaman ajaran Islam menuju tercapainya ma'rifatullah.<sup>14</sup> Singkatnya tarekat adalah jalan sufi yang telah memproklamirkan dirinya sebagai jalan yang bisa menuntun manusia menuju pengalaman kesufian atau ketasawufan, sehingga dapat merasa dekat dengan Tuhan.

Beberapa pengertian menurut para ahli:

- a. Jamil Shalba mendefinisikan tarekat sebagai jalan yang terang dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Tarekat bukanlah kepercayaan atau aliran kebatinan tetapi ilmu yang merupakan bagian dari agama Islam yang penting Dimana dapat membentuk peribadatan secara khusyu' baik lahir maupun batin.
- b. Harun Nasution mendefinisikan tarekat sebagai jalan yang harus ditempuh oleh sufi, dengan tujuan untuk berada sedekat mungkin dengan Allah Swt.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Aboebakar Atjeh mendefinisikan tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi, yang kemudian dikerjakan oleh para sahabat dan tabi'in secara turun-temurun/ sambung-menyambung/ berantai sampai kepada guru-guru dan muridnya.
- d. Annimarie Schimmel mendefinisikan tarekat adalah jalan yang ditempuh para sufi dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syariat yang menjadi jalan utama dan anak jalannya disebut thariq.
- e. L.Massignon mendefinisikan tarekat sebagai suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan latihan-latihan rohani dan jasmani dalam segolongan orang Islam menurut ajaran dan keyakinan tertentu. turun-temurun/ sambung-menyambung/ berantai sampai kepada guru-guru dan muridnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tarekat merupakan suatu ibadah/gerakan yang diupayakan seseorang atau kelompok yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh nabi, kemudian dikerjakan oleh para sahabat dan tabi'in secara turun temurun sampai kepada guru dan muridnya, untuk menempuh jalan yang terang dan lurus, dengan melaksanakan latihan rohani dan jasmani secara khusyu menuju pemahaman dan pengalaman ajaran keagamaan, sehingga dapat merasa dekat dengan Tuhan. Belajar Tarekat adalah mata kuliahnya Ilmu Tasawuf, adapun jurusan Ilmu Tasawuf adalah sebuah program studi yang mempelajari tentang kebudayaan Islam serta pengembangan diri melalui spiritualitas dan ketaqwaan. Ini termasuk pemahaman tentang ajaran-ajaran sufi, Teknik teknik spiritual, dan teori-teori tentang transformasi diri dan kesadaran. Jurusan ini juga mengkaji tentang cara-cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak dari sisi agama. Lebih tepatnya yaitu mata kuliah Tarekat dan Suluk yang mempelajari tentang berbagai ilmu tarekat.

## 10. Tujuan Tarekat

Tarekat memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Pencucian jiwa (Tazkiyat Al-Nafs), pencucian jiwa atau menyucikan jiwa melalui amalan khas dalam tarekat (dzikir), membersihkan kotoran-kotoran jiwa yang dapat mematikan hawa nafsu (fida''), serta mengamalkan syari''at dan amalan sunnah.
2. Pendekatan diri kepada Allah (Taqarrub Ila Allah), melalui amalan yang baik serta mengikuti petunjuk dari ulama'' atau wasilah (tawassul) dan mengkondisikan bahwa setiap saat dan di manapun manusia berada itu selalu bersama dengan Allah SWT(muqarrabah).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menjalankan amalan wirid yang diijazahkan oleh mursyid, meneladani sifat dan amaliah guru melalui manaqib, mengamalkan (ratib) berupa bacaan-bacaan istighfar, tasbih, asmaul husna, shalawat, kalimat Thayyibah yang diijazahkan oleh guru kepada murid untuk mencapai tingkatan spiritualan hajad yang besar.
3. Menata batin dan meluruskan langkah-langkah batin sehingga kedudukan dan kiprah dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa berakhlaqul karimah dan langkah-langkahnya senantiasa berada di jalan atau tarekat yang diridhai.<sup>3</sup> Seiring perkembangan zaman, tarekat menjadi sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang Syeikh, kemudian memiliki upacara ritual, simbol kelembagaan, dan memiliki tata tertib serta memiliki wirid-wirid yang membedakan antara satu tarekat dengan tarekat lainnya.

**11. Tarekat Sattariyah**

Tarekat Syattariah Asal Usul Tarekat Syatariyah Tulisan ini hanya akan membicarakan sedikit tentang asal usul lahirnya tarekat syatariyah, dan masuknya ke Indonesia sampai ke daerah Sumatera Barat. Di daerah ini terdapat pusat tarekat yang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan sufisme di Sumatera Barat, tepatnya di Ulakan. Tulisan ini juga tidak bermaksud memberikan gambaran yang rinci dan bahasan yang dalam, melainkan sekedar sebuah ilustrasi untuk membuka jalan kajian selanjutnya. Membicarakan tarekat berarti membicarakan tasawuf. Secara sederhana tasawuf ialah usaha untuk membersihkan jiwa agar lebih dekat dengan Tuhan. Caranya, dengan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, memperbanyak ibadah dan menjadikan hati senantiasa mengingat kepada Tuhan.

Dalam tasawuf terdapat beberapa teori tentang Latihan kejiwaan. Seorang sufi yang telah merasa dekat dengan Tuhan dapat mengenal Tuhan secara langsung dengan hati atau kesadaran rohaninya. Kesadaran rohani sufi berbeda dengan kesadaran rohani orang awam yang mengenal Tuhan hanya dengan mendengar atau membaca dan meminta dalil-dalil nash. Juga berbeda dengan para filosof yang mengenal Tuhan melalui sebuah argumen rasional. Mengenal Tuhan secara langsung dalam istilah tasawuf disebut ma'rifat. Cara mendekatkan diri kepada Tuhan tidak sama pada setiap orang. Setiap sufi mempunyai jalan atau caranya masing-masing.

Disinilah timbul istilah tarekat, yang berasal dari bahasa Arab thariqoh. Secara bahasa, berarti jalan atau cara yang ditempuh seorang sufi dalam mendekatkan diri kepada tuhan. Dalam perkembangan selanjutnya, tarekat berarti cara yang ditempuh sekelompok orang dengan bimbingan gurunya melakukan latihan-latihan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat biasanya mempunyai pusat latihan, yang dinamakan “khangah atau zawiyah”. Di Jawa disebut pasulukan atau patarekan. Dan penamaan sebuah tarekat biasanya dikaitkan dengan nama pendiri atau pencetusnya. Seperti tarekat Syatariyah yang dibicarakan ini. Menurut Trimingham (1973:97), tarekat Syatariyah didirikan seorang sufi bernama Abdullah Ibn al-Syatar (w. 1428). Pendapat ini sekaligus menolak anggapan Margholouth yang menyatakan bahwa tidak ada seorang sufi bernama Syatar. Karena itu ia cendrung dengan Syutariyah, berasal dari kata Syuttor, bentuk jamak dari Syatir, berarti sufi yang memutuskan diri dengan keduniaan.

Syeikh Abdullah al-Syatar berasal dari India, murid dari seorang alim bernama Muhammad Arif tinggal di Jawnpur pada waktu Ibrahim Syah Syarqi menjadi penguasa di negeri tersebut. Karena banyak mendapatkan kesulitan, ia kemudian pindah ke Malwa dan wafat di sana tahun 1428 M. Sepeninggal Syeikh Abdullah al-Syatar, ajarannya dikembangkan oleh murid muridnya, terutama oleh Muhammad Ala dari Bengali, yang terkenal dengan nama Qazan Syatari. Selanjutnya orang yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan tarekat ini adalah Muhammad Ghouth dari Gwalior (w. 1562); pengganti urutan ke empat dari al-Syatar. Dialah yang menyempurnakan ajaran tarekat Syatariyah, sehingga menjadi formula tarekat yang berdiri tegak.

Pengganti selanjutnya adalah seorang Syeikh bernama Wajih al-Din. Juga seorang tokoh penting dalam tarekat ini. Ia menulis berbagai karangan dan mendirikan madrasah yang murid-muridnya terdiri dari para orang tua yang lanjut usia. Ia dikenal sebagai wali agung dari Gujarat. Dari India, tarekat ini berkembang sampai ke Makkah dan Madinah, juga ke negeri-negeri lainnya, termasuk Malaysia dan Indonesia.

Menurut Trimingham, tarekat ini dikenal pula di Iran dengan nama Ishqiyah, dan di Turki Ottoman dengan nama Bisthamiya. Tarekat Syaraiyah masuk ke Indonesia lebih kurang pada tahun 1665, ini berarti peristiwa masuknya tarekat tersebut setelah terjadinya “Penganyangan” terhadap kaum wujudiyah (Steenbrink, 1987: 84). Disebut demikian karena mereka adalah pengikut paham widhatul wujud, yang dikembangkan oleh Hamzah Fansuri dan muridnya Syamsudin al-Sumatrani. Meskipun tarekat Syatariyah menganut ajaran yang bercorak pantaistik, namun ajaran resmi tarekat ini amat menekankan kewajiban melaksanakan syariat dan aqidah ahlu al-sunah. Misalnya, sebelum orang sebelum melakukan latihan tarekat ini, harus terlebih dahulu memahami sifat dua puluh yang dipandang sebagai landasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar. Ini agaknya merupakan sebab mengapa tarekat ini dapat diterima meskipun ajaran-ajarannya bersifat pantaistik. Tokoh penting berkenaan dengan perkembangan tarekat ini di Indonesia adalah Syeikh Abdur Ra“uf Singkel yang meninggal pada tahun 1693. Diriwayatkan, Syeikh ini menerima ajaran tarekat dari seorang alim di Makkah. Syeikh Ahmad Qusyasyi (1538-1660), dan dari seorang alim di Madinah, Syeikh Ibrahim Kurani (1616-1689). Disebutkan pula bahwa Abdur Ra“uf menerima khirqah, semacam ijazah berupa selendang putih dari gurunya untuk mengajarkan tarekat ini (Abdullah, tth 49-53).

Dari keterangan tersebut dapat ditarik pengertian bahwa tarekat Syatariyah masuk ke Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat melalui Makkah, bukan dari India, tempat lahirnya tarekat ini. Mungkin tarekat ini pada zaman itu mempunyai penganut-penganutnya di Makkah, termasuk orang-orang Indonesia yang datang ke sana untuk mengaji atau mengerjakan ibadah haji. Pertama masuknya tarekat ini ke Indonesia adalah di wilayah Aceh. Dari sini terus tersebar ke Sumatera Barat, dan tokoh-tokoh yang dianggap berjasa dalam penyebaran ini adalah Syeikh Burhanudin Ulakan (w. 1691), salah seorang murid Abdur Ra“uf yang dihormati sebagai seorang wali. Ajaran – Ajaran Tarekat Syatariyah Pada dasarnya ajaran tarekat ini dapat dibedakan menjadi dua: ajaran yang bersifat praktis dan konsep-konsep yang bersifat falsafi.

Ajaran-ajarannya yang bersifat praktis intinya adalah dzikir kepada Tuhan. Sedangkan ajaran yang bersifat falsafi adalah uraian tentang makna “la ilaha illa Allah” yang menjadi dasar dan memberi makna kepada perbuatan dzikir. Dzikir dalam tarekat Syatariyah juga mempunyai tujuan yang berkaitan dengan paham kesatuan wujud. Dzikir berarti mengingat Tuhan, secara teknis dilakukan dengan membaca berulang-ulang ucapan la ilaha illa Allah Hal lain yang ada dalam tarekat ini adalah dasar intelektual yang pada umumnya lebih luas dipelajari dan diperlakukan.

Dasar teoritis dan spekulatif untuk tarekat Syatariyah adalah ajaran martabat tujuh, dalam hal ini tidak dibicarakan. Karena memerlukan spesialisasi yang dalam, sementara kajian di sini hanya luarnya saja yang sebenarnya tidak begitu erat kaitannya dengan praktik ritual tarekat ini. Dengan demikian, sejarah ini dibicarakan dengan maksud untuk mengemukakan hipotesa, bahwa ajaran tasawuf alGhazali lebih lama dan lebih kuat di Indonesia dari ajaran panteisme, seperti yang sering muncul dalam kalangan tarekat Syatariyah, bukan berasal dari monisme atau mistisisme Hindu,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan dari sumber dunia Islam sendiri. Maksud lain adalah untuk memberikan latarbelakang pada hipotesis, bahwa proses sebaliknya telah terjadi pada abad ke-19. Dari dunia pemikiran yang sangat dipengaruhi oleh tarekat Syatariyah dan paham widhatul wujud, Islam di Indonesia sejak pertengahan abad ke-19 lebih cendrung ke arah tasawuf moderat, dan seperti telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa penulisan ini hanyalah merupakan pengamatan literatur dan gambaran umum, dan tidak mendalam. Karena kajian yang bersifat kritis dan analitis memerlukan tempat dan pemikiran yang serius dan mendalam.

Bila masih ditemukan kesalahan dan ketidakberesan, itu adalah wajar. Karena kajian ini hanya bersifat perspektif historis yang memerlukan kajian dan analisis mendalam dengan berbagai pendekatan, sehingga ditemukan benang merah mengenai perkembangan Islam di daerah Minangkabau. Tulisan ini bukan merupakan kajian final, karenanya diperlukan studi secara konfrehensif, dan studi-studi selanjutnya. Tradisi Dakwah Tarekat Syattariah Menjadikan surau pusat dakwah Prosesi dakwah di Sumatera Barat tidak dapat terlepas dari peran Syekh Burhanuddin sebagai pengembang Islam di Minangkabau. Sekembali Syekh Burhanuddin dari Aceh menuntut ilmu ia segera mendirikan surau sebuah lembaga pendidikan sejenis ribat, di Ulakan. Tak lama kemudian surau Ulakan termasyhur sebagai satu-satunya pusat keilmuan Islam di Minangkabau.

Suaru Ulakan menarik banyak murid dari seluruh wilayah Minangkabau. Mereka mengambil keahlian dalam berbagai cabang disiplin ilmu Islam dan kemudian juga mendirikan surau-surau sendiri ketika telah kembali ke desa-desa lehiran masing-masing. Surau di Minangkabau setelah kedatangan Islam secara umum dapat dikelompokkan kepada dua bentuk. Pertama; Surau gadang (surau besar), yaitu surau yang menjadi induk dari beberapa surau surau kecil di sekitarnya. Surau ini biasanya sekaligus tempat kediaman guru syekh yang masyhur dengan keilmuannya.

Di surau ini dilakukan pengajian rutin oleh syekh dengan murid-muridnya yang menjadi guru pada surau-surau di daerah sekitar surau gadang tersebut. Penamaan surau gadang ini biasanya dikaitkan dengan nama syekh yang mendiami surau itu atau nama daerah tempat surau itu berdiri. Misalnya surau gadang Tanjung Medan di Ulakan, surau Koto Tuo di Koto Tuo Ampek Angkek, suaru Inyiak Canduang di Bukittinggi, surau Inyiak Jaho di Padang-Panjang, surau Inyiak Parabek dan lain-lain sebagainya. Surau surau gadang ini pada akhirnya ada yang difungsikan sebagai masjid, madrasah / pesantren

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tempat pengajian (Bruinessen, 1992: 239). Kedua Surau Ketek (surau kecil). Surau ini dilihat dari jenisnya ada dua bentuk, yaitu: Surau yang didirikan oleh suku, indu, Korong kampung, dan pedagang. Contohnya surau-surau yang banyak ditemukan di kampung atau nagari di Sumatera Barat. Pada umumnya pada jenis ini memiliki akar dan posisi yang kuat dalam masyarakat, karena di surau ini dilakukan bermacam-macam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, seperti mengaji Al-Qur'an, wirid agama, pengajian tarekat, bela diri silat, belajar panitan (pidato adat) dan kesenian masyarakat lainnya. Model surau ketek kedua adalah surau yang didirikan disekitar surau gadang (besar) yang didiami oleh murid-murid yang belajar pada seorang syekh akan Menjadikan surau Sebagai Skriptorium Manuskrip Atas usaha Syekh Burhanuddin dan murid-muridnya, ajaran-ajaran tarekat Syathariyah terus dilestarikan.

Teks-teks lama yang tersimpan dalam manuskrip manuskrip, yang berisi sekumpulan ajaran-ajaran keagamaan dimanfaatkan untuk menyebarkan Islam ketengah masyarakat. Walaupun sekarang memang jarang atau bahkan tidak pernah disentuh lagi saat ini kajian tentang manuskrip, namun dengan usaha-usaha Syekh Burhanuddin hingga murid-muridnya tetap mempertahankan eksistensi ajaran ajaran tradisional, dengan menyalin ulang atau mengarang naskah-naskah yang lebih membumi. Ajaran-ajaran itu tetap eksis hingga saat ini, disampaikan melalui pengajian pengajian pada majelis taklim tertentu di surausurau berbasis tarekat Syathariyah di Sumatera Barat dan sekitarnya. Secara garis besar koleksi manuskrip yang terdapat di Surau Tarekat Syattariyyah bisa dipilah menjadi tiga bagian:

Pertama, manuskrip-manuskrip yang dibawa oleh Syekh Burhanudin dari Aceh tempat ia belajar dan Surau-Surau tempat ia mengajar, Kedua, manuskrip-manuskrip karangan Syekh Burhanuddin sendiri atau salinan dari kitab-kitab terdahulu, Ketiga, manuskrip-manuskrip yang dikarang atau disalin ulang oleh para murid, baik ketika menetap di Surau, maupun setelah tamat belajar di Surau dan mendirikan surau di tempat masing-masing. Sebagai sebuah karya tertulis, manuskrip dapat dijadikan objek kajian dalam studi studi humaniora, terutama sastra dan sejarah. Ia bisa dilihat sebagai karya kesusasteraan, oleh karena di dalamnya terdapat ketrampilan olah tulis dan aspek-aspek kesusasteraan.

Pada sisi lain, manuskrip adalah anak zamannya yang menceritakan kepada kita peristiwa peristiwa pada masa lalu meskipun dalam taraf tertentu ulasan sejarah yang dikandung masih perlu ditinjau lebih jauh. Setidaknya ada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua hal mendasar yang menjadi objek penelitian sastra dan sejarah terhadap manuskrip: aspek fisik dan aspek teks. Aspek fisik mengacu pada bahan-bahan material manuskrip, seperti kertas, tinta dan sampul, jumlah kuras serta pernak-pernik yang terdapat dalam manuskrip tetapi bukan teks, seperti iluminasi dan dekorasi. Termasuk wilayah fisik, pembicaraan mengenai tempat penyimpanan dan penulisan manuskrip, usia dan perkiraan penulis manuskrip. Secara keilmuan tekstologi diperkenalkan pertama kali oleh D.S.Likhacev sekitar pertengahan abad 20. Ia memberi pijakan bagi studi filologi guna mengungkap sejarah teks, terutama dalam menjajaki keaslian sebuah teks yang diteliti. Pada dasarnya ia berupaya menjelaskan bahwa teks memiliki ruang penafsiran yang demikian luas, tidak terbatas pada pencapaian pencapaian dalam dunia filologi, yang terpenting misalnya menghadirkan kembali teks yang sudah terkubur dalam ruang masa lalu.

Oleh karenanya dalam pandangan ini, seluruh perjalanan sebuah teks, mulai dari karya asli hingga kemunculan varian terakhirnya sejauh yang dapat ditemukan harus diletakkan dalam kontek lingkungan historis, sosial, politik dan atmosfir ideologi-nya, kondisi kehidupan penulis dan seterusnya. Suatu hal yang mengharuskan peneliti belakangan untuk lebih berhati-hati dalam memberi interpretasi dan penafsiran baru ketika meneliti teks dari masa lalu. Oleh karenanya, setiap teks menurut Panuti Sudjiman, merupakan cermin dari zamannya yang patut mendapat penilaian tersendiri. Tidak ada sebuah makna tunggal dalam teks, begitu Derrida memberi landasan dekonstruksi atas teks. Namun penegasan itu tentu tidak dapat diberlakukan sepenuhnya terhadap teks-teks kuno, dengan alasan bahwa teks dari masa lalu seharusnya terikat dalam spektrum tertentu yang tidak dapat lepas begitu saja tanpa alasan memadai

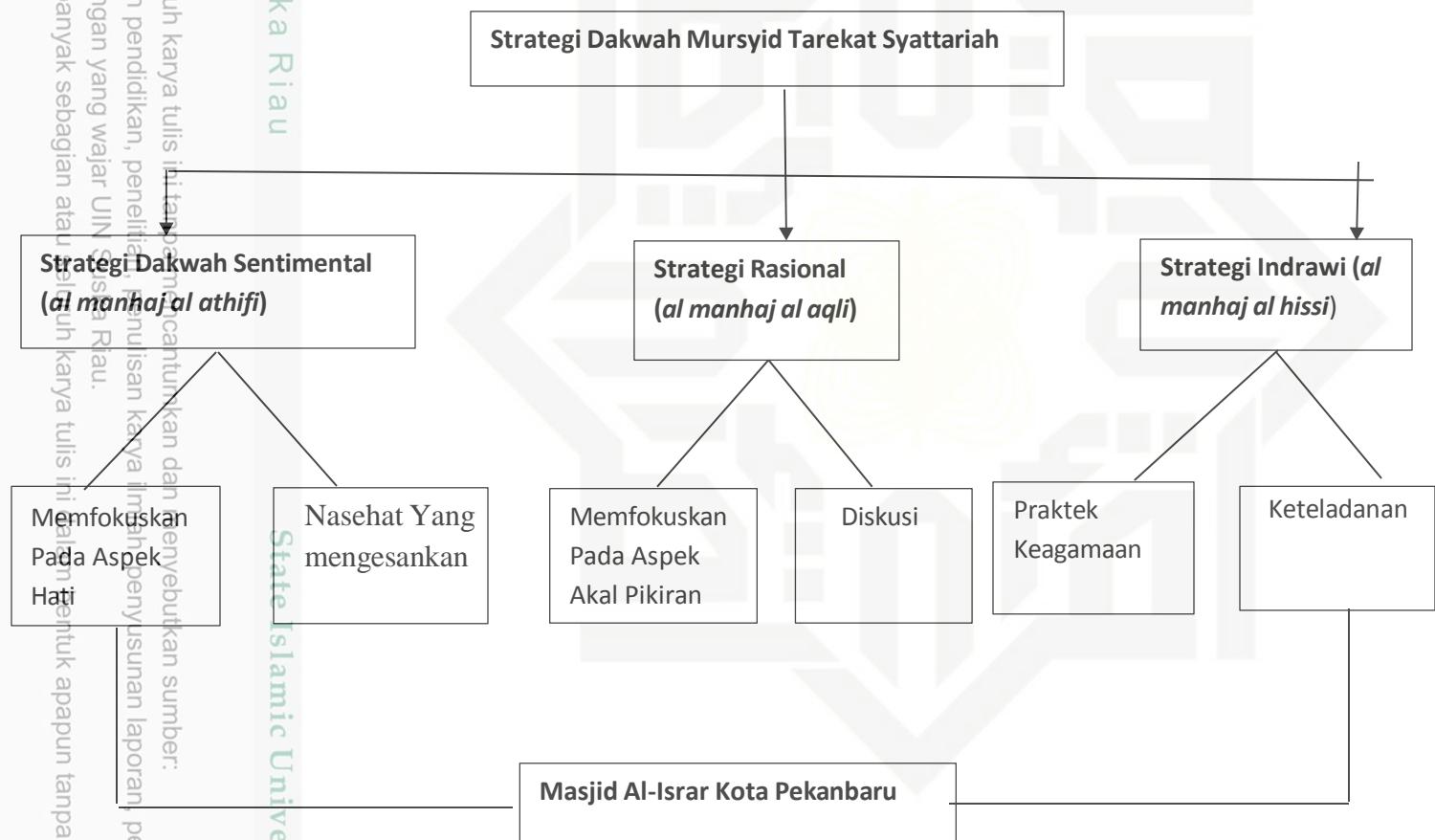
## C. Kerangka Pemikiran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pribadi  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak ketiga
2. Dilarang mengumumkan dan menyebarluaskan hasil pengutipan

Kerangka pemikiran memberikan konsep mengenai pemahaman Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru Sebagai angka konseptual. Maka, dibuat kerangka pemikiran dari teori yang digunakan dalam Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru:

## Gambar 2.1 Kerangka Pikir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena dengan terperinci, akurat, faktual dan sistematis. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan suatu fenomena sosial pada masyarakat untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan fakta dilapangan.

Pendekatan kualitatif menjadikan pernyataan-pernyataan dari informan atau narasumber sebagai sebuah data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sehingga menjadi sebuah konteks ilmiah. Metode kualitatif mendapatkan sebuah pemahaman mengenai kenyataan dan kejadian di lapangan (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Tujuan penggunaan metode kualitatif yaitu untuk memahami interaksi dan fenomena sosial dengan memusatkan perhatian pada gambaran keseluruhan sebuah fenomena yang diamati.

Data penelitian kualitatif pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan memfokuskan dalam memberikan gambaran sistematis yang lebih rinci dan jelas mengenai fenomena sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif memberikan sebuah hasil berupa data yang dideskripsikan menggunakan kata-kata dari subjek dan objek yang diamati.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian menjadi tempat utama dimana penelitian itu dilakukan sehingga menjadikan modal utama dalam penelitian ilmiah. Tempat dilakukannya penelitian ini di sekitar Mesjid Al-Isrар Pekanbaru. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai selesai.

#### C. Sumber Data Penelitian

Dalam memperoleh sumber data penelitian peneliti harus mengumpulkan berbagai sumber data yang sesuai dengan objek yang telah dikaji. Peneliti juga akan menggunakan dua jenis sumber data yang akan dicantumkan dalam penelitian, sumber data tersebut adalah data primer dan data sekunder.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu massa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**a. Data primer**

Data primer Pada sumber data primer pengambilan data langsung dari sumber aslinya atau langsung dari narasumber atau informan tanpa melalui perantara. Data primer diperoleh dari adanya kegiatan wawancara dan observasi (pengamatan secara langsung) pada subjek penelitian. Pada kajian ini, data primer diperoleh langsung dari narasumber atau sumber utama yaitu Mursyid Tarekat Sattariyah.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder menjadi sumber data kedua pada kajian ini. Pada data sekunder, peneliti tidak secara langsung mendapatkan data melainkan dari dokumen sebuah buku, jurnal, media, laporan yang relevan pada penelitian ini.

**D. Informan Penelitian**

Dalam mendapatkan data penelitian pada Buya Ristawardi maka diperlukan sumber informasi yaitu informan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah purposive sampling dimana pemilihan narasumber atau informan didasarkan pada apa yang sudah direncanakan. Adapun informan pada penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu pelaku dakwah kultural dan masyarakat yang mengikuti kajian dakwah.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

| No | Nama                      | Jabatan                        |
|----|---------------------------|--------------------------------|
| 1. | Buya Syafrial Alidin M.ag | Mursyid Tarekat Syattariah     |
| 2. | Heri Nugroho              | Ketua Pengurus Mesjid Al-Israr |
| 3. | Sandri Pradana            | Jamaah Masjid Al-Israr         |

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi adalah cara dalam memperoleh data dengan pengamatan langsung pada kegiatan di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi pasif dimana peneliti ada dalam tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi menjadi teknik pengumpulan data pertama yang digunakan peneliti dengan mengamati



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung kegiatan di lapangan. Dengan observasi ini, peneliti dapat menggambarkan melalui kata dan bahasa mengenai peristiwa bagaimana Strategi Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru.

#### Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Hamid Patlima 2013) Wawancara adalah teknik yang dilakukan guna mendapatkan data dan informasi secara langsung dari responden mengenai permasalahan yang dilakukan melalui wawancara metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, interview atau wawancara dilakukan dengan mendalam namun bersifat luwes, rangkaian kata dalam setiap wawancara dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat berlangsungnya wawancara.

Dengan menggunakan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ni tidak bisa ditemukan melalui obsevasi. Khususnya dengan jenis wawancara semistruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya

Peneliti melakukan wawancara atau interview untuk memperoleh data. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti akan memfokuskan topik pembahasan dengan judul penelitian. Wawancara dilakukan dengan percakapan dua arah yang dilakukan oleh peneliti dan informan

#### Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi mengumpulkan data-data yang relevan dengan kajian penelitian ini baik dari jurnal, dokumen dalam bentuk video dan foto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kejadian di lapangan baik tulisan atau gambar mengenai kegiatan Dakwah Mursyid Tarekat Syattariah Masjid Al-Israr Kota Pekanbaru.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fenomena yang diteliti yang kemudian disajikan sebagai temuan.

Tiga tahap teknik analisis yang digunakan:

### 1. Reduksi data

Reduksi data memiliki makna sebagai proses memilih, memusatkan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Pada reduksi data akan menajamkan dan mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan membuang hal yang dirasa tidak diperlukan dalam penelitian.

### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian akan memberikan sekumpulan informasi yang tersusun menggunakan rangkaian kata yang berisi data. Dengan penyajian data akan memberikan kemudahan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan ketepatan kesimpulan yang didapatkan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Kesimpulan**

Pada proses kesimpulan peneliti memberikan penarikan kesimpulan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif dengan mendeskripsikan objek yang diteliti secara ringkas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Masjid Al-Israr Pekanbaru**

Masjid Al-Israr merupakan salah satu masjid bersejarah yang terletak di Jalan Pangeran Hidayat Gang Israr, Kota Pekanbaru. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan Tarekat Syattariah di Pekanbaru. Didirikan pada tahun 1960-an atas inisiatif para ulama Tarekat Syattariah, masjid ini telah menjadi saksi perkembangan dakwah Islam di wilayah tersebut (Yusuf, 2015). Arsitektur Masjid Al-Israr memadukan unsur tradisional Melayu dengan sentuhan modern. Bangunan utama masjid dapat menampung sekitar 500 jamaah, dilengkapi dengan ruang-ruang khusus untuk kegiatan pengajian dan pembinaan spiritual. Desain interior masjid yang sederhana namun asri menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah dan melakukan aktivitas spiritual (Rahman, 2018).

Sebagai pusat kegiatan Tarekat Syattariah, Masjid Al-Israr menyelenggarakan berbagai program keagamaan rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengajian mingguan, zikir berjamaah, pembinaan mualaf, dan program sosial kemasyarakatan. Masjid ini juga menjadi tempat pelaksanaan ritual-ritual khusus Tarekat Syattariah yang dipimpin langsung oleh Mursyid (Abdullah, 2019D). Dalam aspek pendidikan, Masjid Al-Israr memiliki madrasah diniyah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada anak-anak dan remaja. Kurikulum yang diajarkan mencakup pembelajaran Al-Quran, fiqh, akidah akhlak, dan ajaran-ajaran Tarekat Syattariah. Para pengajar di madrasah ini adalah para ulama dan guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas dalam Tarekat Syattariah (Hamid, 2020)

Masjid Al-Israr juga berperan penting dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui program-program bantuan sosial, masjid ini secara rutin memberikan santunan kepada kaum dhuafa, anak yatim, dan masyarakat kurang mampu di sekitar lingkungan masjid. Selain itu, masjid ini juga menjadi tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial seperti nikah massal dan khitanan massal (Karim, 2021).

Dalam perkembangannya, Masjid Al-Israr telah menjadi pusat pembinaan spiritual yang signifikan di Pekanbaru. Jamaah yang mengikuti kegiatan di masjid ini tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar, tetapi juga dari berbagai wilayah di Pekanbaru dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Israr telah berhasil menjalankan perannya sebagai pusat dakwah dan pembinaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat (Syamsuddin, 2022). Keberadaan Masjid Al-Israr telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai spiritual serta sosial di masyarakat Pekanbaru. Melalui berbagai program dan kegiatannya, masjid ini terus berupaya mewujudkan visi para pendirinya dalam menyebarkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin sesuai dengan ajaran Tarekat Syattariah (Mahmud, 2023).

Dalam pengelolaan administratif, Masjid Al-Israr menerapkan sistem manajemen modern yang transparan dan akuntabel. Struktur kepengurusan masjid terdiri dari berbagai bidang yang menangani aspek-aspek berbeda seperti ibadah, pendidikan, sosial, dan pemeliharaan. Sistem administrasi yang rapi ini memungkinkan masjid untuk mengelola berbagai program dan kegiatan secara efektif dan efisien (Ismail, 2023). Masjid Al-Israr juga memiliki perpustakaan yang menyimpan berbagai koleksi kitab-kitab klasik dan modern, termasuk manuskrip-manuskrip kuno terkait ajaran Tarekat Syattariah. Perpustakaan ini menjadi sumber rujukan penting bagi para peneliti dan pelajar yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran tarekat dan Islam secara umum. Koleksi perpustakaan terus diperkaya melalui sumbangan dari para ulama dan donatur (Hasan, 2022). Dalam aspek pemberdayaan ekonomi umat, Masjid Al-Israr mengembangkan unit usaha seperti koperasi syariah dan program pembinaan wirausaha. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar. Hasil dari unit usaha ini juga membantu mendukung operasional masjid dan program-program sosial yang dijalankan (Ramli, 2023).

Masjid Al-Israr juga aktif dalam mengembangkan program dakwah digital melalui media sosial dan platform online. Berbagai kajian dan kegiatan masjid didokumentasikan dan disebarluaskan melalui kanal YouTube dan media sosial lainnya. Pendekatan ini memungkinkan jangkauan dakwah masjid menjadi lebih luas dan dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai daerah (Aziz, 2024). Dalam konteks pelestarian budaya, Masjid Al-Israr berperan penting dalam menjaga tradisi-tradisi Islam Melayu yang sejalan dengan ajaran Tarekat Syattariah. Berbagai kegiatan budaya seperti festival Maulid Nabi, peringatan hari-hari besar Islam, dan tradisi ziarah kubur dilaksanakan dengan memadukan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal (Rahman, 2024).

#### B. Mursyid Tarekat Syattariyah di Masjid Al-Israr Pekanbaru

Mursyid Tarekat Syattariyah di Masjid Al-Israr Pekanbaru memiliki peran vital dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan ajaran spiritual



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam. Sebagai pemimpin spiritual, Mursyid bertanggung jawab membimbing para murid dalam perjalanan spiritual mereka melalui berbagai ritual dan amalan yang khas dari Tarekat Syattariyah. Kepemimpinan spiritual ini didasarkan pada silsilah keilmuan yang tersambung hingga ke pendiri tarekat, Syekh Syihabuddin Abu al-Mawahib as-Syaththari (Ahmad, 2020).

Dalam praktik pengajarannya, Mursyid Tarekat Syattariyah di Masjid Al-Israr menerapkan metode yang memadukan aspek syariat dan hakikat. Beliau mengajarkan bahwa perjalanan spiritual harus didasari oleh pemahaman dan pengamalan syariat yang kuat. Para murid dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, mulai dari aspek ibadah hingga muamalah (Zainuddin, 2021). Salah satu karakteristik utama dari ajaran yang disampaikan Mursyid adalah penekanan pada zikir dan pembersihan hati. Setiap murid diajarkan metode zikir khusus yang menjadi ciri khas Tarekat Syattariyah, yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat spiritual masing-masing murid. Proses ini dipantau secara ketat untuk memastikan perkembangan spiritual yang sehat dan seimbang (Hamzah, 2022).

Dalam aspek sosial kemasyarakatan, Mursyid berperan aktif dalam membimbing jamaah untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengajarkan bahwa tasawuf bukan berarti menjauh dari kehidupan sosial, melainkan justru harus terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik (Rusli, 2021). Mursyid juga memiliki pendekatan yang unik dalam menyesuaikan ajaran tarekat dengan konteks kekinian. Beliau berhasil mengadaptasi metode-metode spiritual klasik agar lebih relevan dengan tantangan modernitas, tanpa menghilangkan esensi ajaran dasarnya. Hal ini membuat Tarekat Syattariyah tetap diminati oleh berbagai kalangan, termasuk kaum muda dan profesional (Ibrahim, 2023).

Dalam hal pembinaan kader, Mursyid menerapkan sistem kaderisasi yang sistematis untuk menjaga keberlangsungan ajaran tarekat. Para murid yang menunjukkan pemahaman dan pengamalan yang mendalam diberi tanggung jawab lebih besar dalam membimbing murid-murid baru. Sistem ini memastikan regenerasi kepemimpinan spiritual dapat berjalan dengan baik (Rahman, 2023). Keberadaan Mursyid Tarekat Syattariyah di Masjid Al-Israr telah memberikan dampak signifikan dalam pengembangan spiritualitas masyarakat Pekanbaru. Melalui bimbingannya, banyak jamaah yang menemukan kedamaian batin dan petunjuk dalam menjalani kehidupan modern yang penuh tantangan (Syamsuddin, 2024).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB VI**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyoroti peran penting ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah di Masjid Al Israr Pekanbaru dalam menghadapi tantangan narkotika dan premanisme. Melalui pendekatan dakwah yang terintegrasi dengan ajaran tarekat Syattariyah, mereka berupaya membimbing masyarakat dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi potensi dakwah agama dalam menangani permasalahan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al Israr, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan spiritual, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana ulama dan jama'ah tarekat Syattariyah merespons tantangan narkotika dan premanisme melalui strategi dakwah mereka. Pemahaman mendalam terhadap strategi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkotika dan premanisme, serta menjadi landasan bagi pengembangan program-program dakwah yang lebih efisien dan berkelanjutan di masa depan.

**B. Saran**

1. Penguatan Kemitraan dan Jaringan: Mengingat kompleksitas tantangan narkotika dan premanisme, Masjid Al Israr dapat memperkuat kemitraan dan jaringan dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan реакционный центр реабилитации. Kemitraan ini dapat membantu memperluas jangkauan program-program dakwah yang dilakukan, serta meningkatkan efektivitas dalam penanggulangan masalah sosial tersebut. Selain itu, jaringan yang kuat juga dapat memudahkan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program dakwah secara berkelanjutan.
2. Pengembangan Program Dakwah yang Komprehensif: Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan potensi besar Masjid Al Israr sebagai agen perubahan positif, disarankan untuk mengembangkan program-program dakwah yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Program-program ini tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Misalnya, program pelatihan keterampilan dapat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah sosial.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselenggarakan untuk memberikan альтернатива экономика bagi masyarakat yang rentan terhadap pengaruh narkotika dan premanisme. Selain itu, program pendampingan dan konseling juga dapat diberikan untuk membantu individu yang mengalami masalah kecanduan atau terlibat dalam kegiatan преман.

3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia: Untuk mendukung pelaksanaan program-program dakwah yang efektif dan berkelanjutan, penting untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Masjid Al Israr. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang направлены pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang dakwah, психология, serta penanggulangan masalah sosial. Dengan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, Masjid Al Israr dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yuşuf, A. (2015). Sejarah Perkembangan Masjid-Masjid Bersejarah di Pekanbaru. Pekanbaru: LPPM UIN Suska.
- Rahman, M. (2018). Arsitektur Masjid-Masjid Tarekat di Sumatera. Jakarta: Gramedia.
- Abdullah, S. (2019). Dinamika Tarekat Syattariah di Riau. Yogyakarta: LKiS.
- Hamid, R. (2020). Sistem Pendidikan Tarekat di Pekanbaru. Pekanbaru: Suska Press.
- Karim, Z. (2021). Peran Sosial Masjid-Masjid Tarekat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(2), 45-60.
- Syamsuddin, M. (2022). Perkembangan Tarekat Syattariah di Riau Modern. Bandung: Mizan.
- Mahmud, H. (2023). Masjid sebagai Pusat Dakwah Tarekat di Era Modern. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muhammad Sulthon, Desain Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press, 2003), hal. 1
- Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 260 44
- Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 21
- Suparta, M. (2009). Dakwah Kultural: Strategi Membangun Kerukunan. *Jurnal Dakwah*, 10(1), 1-12.
- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, M. (2020). Strategi Dakwah Kultural dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 5(2), 125-140.
- Awaludin Pimay, Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dan Khazanah Keilmuan cet-1 (Semarang: Rasail, 2006), hlm 2
- H.Amin Abdullah, Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer, (Bandung: Mizan, 2000), hlm 111
- Muhammad Arifin, Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Quran Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Dai, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan. 2004, hlm 3
- Asep Muhibdin, Metode Pengembangan Dakwah, (Bandung: Pustaka setia, 2002), hlm. 75.
- Navis, A.A. (1984). Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Grafiti Pers.
- Kato, Tsuyoshi. (2005). Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah. Jakarta: Balai Pustaka.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hadler, Jeffrey. (2010). *Sengketa Tiada Putus: Matriarkat, Reformisme Islam, dan Kolonialisme di Minangkabau*. Jakarta: Freedom Institute
- Ahmad, R. (2020). *Silsilah Tarekat Syattariyah di Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Zainuddin, M. (2021). *Metodologi Pengajaran Tarekat di Riau*. Pekanbaru: LPPM UIN Suska.
- Hamzah, A. (2022). *Praktek Zikir dalam Tarekat Syattariyah*. Yogyakarta: LKiS.
- Rusli, M. (2021). Peran Sosial Mursyid Tarekat di Era Modern. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 112-130.
- Ibrahim, S. (2023). *Modernisasi Tarekat di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Rahman, F. (2023). *Sistem Kaderisasi dalam Tarekat*. Jakarta: Gramedia.
- Syamsuddin, H. (2024). Pengaruh Tarekat dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Tasawuf*, 12(1), 45-62.
- Ahmad Fatoni, Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan (Jakarta: Siraja, 2019)
- Alquran, Yunus ayat 25. Al-qur'an dan Terjemahannya (Jawa Barat: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro)
- Amir Hamzah dan Mahasiswa KPI, Dakwah di Masa Pandemi (Sukabumi: CV Jejak, 2021)
- Ahmad Shofi, Disertasi: "Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na'Im Melalui Masjid AlAkhyar Kemang Jakarta Selatan" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)
- Anas Habibi Ritonga, Sistem interaksi antar unsur dalam sistem dakwah dan implikasinya dalam gerakan dakwah, *Hikmah*, 14, (1), 2020
- Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol 03, No. 02 (2019)
- A. M Ismatullah. Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125. *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015
- Citra Antasari and Renystiyah Dwi Pratiwi, "Pemanfaatan Fitur Instagram Sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan Di Kota Palu" 9, no. 2 (2022)
- Bandura, Albert. "Social Learning Theory: A Study of Cross-Cultural Communication in Religious Preaching." *Journal of Communication Studies*, vol. 15, no. 2, 2021, pp. 45-62.
- Firmansyah, Adi. "Integrasi Nilai-nilai Agama dan Adat dalam Dakwah: Studi Kasus Pepatah dan Petith Minangkabau." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no. 1, 2020, pp. 78-95.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, Muhammad. "Efektivitas Komunikasi Dakwah melalui Pendekatan Kultural." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 12, no. 3, 2022, pp. 112-130.
- Ibrahim, Syukur. "Musyawarah sebagai Metode Penyelesaian Masalah dalam Konteks Dakwah." *Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 2, 2021, pp. 67-82.
- Karim, Abdul. "Humor sebagai Media Dakwah: Analisis Penyampaian Pesan Keagamaan." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 9, no. 4, 2022, pp. 145-160.
- Madjid, Nurcholish. "Komunikasi Antarbudaya dalam Konteks Dakwah Islam." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 7, no. 2, 2021, pp. 89-104.
- Rahman, Fathur. "Pendekatan Personal dalam Dakwah: Studi tentang Komunikasi Persuasif." *Jurnal Dakwah*, vol. 11, no. 1, 2022, pp. 34-49.
- Rasyid, Harun. "Kredibilitas Dai dalam Perspektif Komunikasi Islam." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 6, no. 3, 2021, pp. 201-218.
- Syam, Nina W. "Teori Komunikasi Efektif dalam Dakwah Kontemporer." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 14, no. 2, 2022, pp. 156-172.
- Zainuddin, M. "Model Dakwah Kultural: Memadukan Keseriusan dan Kelembutan." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 13, no. 1, 2023, pp. 90-105.
- Alimi, M. Yasir. "Semiotics in Da'wah: Analysis of Cultural Symbols in Religious Communication." *Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 123-138.
- Everett, Rogers M. "Diffusion of Innovation Theory in Religious Communication." *Journal of Communication Studies*, vol. 14, no. 1, 2022, pp. 56-71.
- Hamdani, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Kontemporer." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 11, no. 3, 2021, pp. 167-182.
- Husaini, Usman. "Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah: Studi tentang Pendekatan Personal." *Jurnal Dakwah*, vol. 12, no. 2, 2022, pp. 78-93.
- Lubis, Mohd Fadli. "Retorika dalam Dakwah: Analisis Gaya Komunikasi Dai." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no. 4, 2021, pp. 145-160.
- Manan, Abdul. "Pepatah dan Petith dalam Dakwah: Kajian Semiotika." *Jurnal Studi Islam*, vol. 13, no. 1, 2022, pp. 89-104.
- Rahman, Fathur. "Digital Platform sebagai Media Dakwah Modern." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 10, no. 2, 2023, pp. 112-127.
- Syam, Nina W. "Inovasi dalam Komunikasi Dakwah Era Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 15, no. 3, 2022, pp. 201-216.
- Taufik, Muhammad. "Simbol dan Makna dalam Dakwah Kultural." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 2, 2021, pp. 90-105.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zainuddin, M. "Pendekatan Personal dalam Dakwah: Studi tentang Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 14, no. 1, 2023, pp. 45-60.
- M. Quraish Shihab. (2000). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan. (Diskusi tentang peran Al-Quran sebagai pedoman hidup dan relevansinya dalam konteks sosial)
- Komaruddin Hidayat. (2002). *Agama dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Paramadina. (Kumpulan artikel tentang peran agama dalam perubahan sosial)
- Martin van Bruinessen. (2012). *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan. (Studi kasus tentang tarekat Naqsyabandiyah, memberikan wawasan tentang dinamika tarekat di Indonesia)
- Azyumardi Azra. (2005). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Indonesia Abad XVII & XVIII: Melacak Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media. (Mengungkap jaringan ulama dan pengaruhnya terhadap perkembangan Islam di Indonesia)

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER SYAFRIAL ALLAUDIN



Narasumber 1  
Wawancara bersama Syafrial Allaudin M.Ag



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Narasumber 2

Wawancara Bersama Ketua Pengurus Masjid Al-Israr

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Narasumber 3

Wawancara bersama Jamaah Masjid Al-Israr